

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *COOPERATIVE TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III SDN BONTORAMBA I KEC. TAMALANREA KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FITRI WAHYUNI H

10540 9238 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama FITRI WAHYUNI H NIM 10540 9238 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 03 Jumadi Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari 11 Februari 2019.

06 Jumadil Akhir 1440 H

11 Februari 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. B. Abdul Rahman Rahim, S.T., M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. 
4. Dosen Pengujr :
 1. Dr. H. Nursalam, M.Pd. 
 2. Drs. H. Nurdin, M. Pd. 
 3. Syarifah Aeni Rahman, S. Pd., M. Pd. 
 4. Rubianto, S.Pd., M.Pd. 

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Fitei Wahyuni H
 Nim : 10540923814
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul : Pengaruh Pembelajaran Model *Coopertive Tipe Team Assissts Individualization (TAI)* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SDN Bontoramba 1 Kecamatan Tamalatea Kota Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 924

Ketua Prodi PGSD

Altem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 14912

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan
selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya**

**Jadilah seseorang yang terlihat biasa dan
Sederhana, namun dalam hati dan pikiran tersimpan
Kecintaan yang luar biasa kepada ALLAH dan
RASULNYA.**

**Kupersembahkan karya ini buat :
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

ABSTRAK

Fitri Wahyuni H. 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen bentuk *One-Group Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS pokok bahasan lingkungan dalam pembelajaran IPS pada murid kelas III SD Negeri Bontoramba I Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas III sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) positif, pemahaman materi dan konsep dari IPS dengan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI). Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi $db = 18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 1,740$. Jadi, $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI).

Kata kunci: Pengaruh model pembelajaran, *model pembelajaran cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat ujian meja guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar*” masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan. Karenanya, penulis berharap kritikan yang bersifat konstruktif demi kelengkapan penyusunan skripsi ini.

Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Dengan hati yang tulus ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, Teruntuk lelaki dan wanita terhebat dalam hidupku yaitu ayahanda Haerul Tamsil dan ibunda Sumyati, tak habis ku ucapkan terima kasih kepada beliau atas segala pengorbanan dan perjuangan yang senantiasa beliau lakukan selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta perhatian dan doa yang selalu beliau sertakan dalam setiap langkah yang penulis

lakukan. Begitu pula semua saudaraku yaitu Sitti Rahma serta seluruh keluarga besarku atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. dan Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Anwar, S.Pd Kepala SD Negeri Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. beserta para stafnya, terutama ibuSumyati, S.Pd selaku guru kelas III yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada sahabat dan keluarga besar, rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2014 PGSD kelas G, teman PPL & P2K, yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Kepada teman-teman Girls7project yang telah saling mendukung di hari-hari penyusunan skripsi yang penuh sindrom “galau” khususnya Rizki Amaliyah

M, Risqah Annisa Pratiwi, Rezki Nurrahmadani, Nadya Nurlailya Ningsih, Melinda Sari Pratiwi, Sandra Mutia. Asrullah yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu berjuang kembali untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya. Kesempurnaan adalah harapan, penulis hanya dapat berusaha semaksimal mungkin untuk membuat skripsi ini menjadi yang terbaik, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini dan semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2018

Fitri Wahyuni H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran TAI.....	9
b. Model Pembelajaran Kooperatif TAI	9
c. Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	11
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe TAI.....	12
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
b. Hakikat Pembelajaran IPS	14
c. Tujuan Pembelajaran IPS.....	15

4. Belajar & Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar.....	16
b. Pengertian Hasil Belajar	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel.....	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	32
1. Deskripsi Hasil Belajar Pretest.....	32
2. Deskripsi Hasil Belajar Postest	33
3. Pengaruh Penerapan Model TAI	35
B. Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN dan SARAN	
A. Simpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	41
RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel

3. 1 Jumlah siswa	25
3.2 Tingkat penguasaan materi	29
4.1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	33
4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Skema Kerangka Pikir	23
3.1 Desain Peneitian.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pada era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntunan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntunan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah

peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materi.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Bloom (Agus, 2010:6) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaan dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan murid secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar murid memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Sosial perlu

diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan murid secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Sanjaya, 2009:21 mengatakan bahwa:

Beberapa peran seorang guru adalah guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan murid, dan murid dengan murid. Interaksi sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan murid secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan murid dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, murid tidak pernah lepas dengan dunia Ilmu Pengetahuan Sosial yang dengan dengan aktivitas kehidupan mereka.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SDN Bontoramba 1 Kota Makassar pada siswa kelas III ditemukan data situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas antara lain: (1) Murid terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) Murid jarang diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat, (3) guru kurang merangsang kemampuan berfikir murid dan bersifat monoton dalam menyajikan materi, (4) Murid kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Secara umum kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi murid dan portofolio hasil belajar murid yang dimiliki

oleh guru selama mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III yaitu, 6 murid (33,33%) yang tuntas dan 12 murid (66,67%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata 64,16 yang kurang dari standar kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah yaitu 6,5.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mula dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah.

Model mengajar yang tepat diterapkan oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Arwadi, 2006: 6).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis termotivasi untuk menjadikan topik dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk membatasi kajian dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pada permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *cooperative tipe Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini di harapkan memberikan manfaat yang berarti bagi murid, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam meberikan pelajaran-pelajarn yang dinilai sulit dipahai murid dalam menerima pelajaran. *Team Assisted Individualisation* (TAI) membrikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga murid akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi murid adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan murid mampu menerapkan prinsip kerjasama dalam kelompok.
- 2) Berani bertanya.
- 3) Dapat menjawab atau menyampaikan pendapat.
- 4) Menambah motivasi dan percaya diri.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang motivatif.
- 2) Memungkinkan guru dan murid lebih mengenal benda konkret sebagai sarana belajar.
- 3) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada murid karena murid belajar secara kelompok.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Menciptakan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan.
- 2) Lingkungan sekolah sebagai objek belajar murid.
- 3) Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi dengan adanya penelitian.
- 4) Memotivasi guru yang lain untuk memperbaiki metode dan pembelajaran yang mereka terapkan.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan mempelajari lebih dalam model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) saat melakukan penelitian.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran cooperative tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan diharapkan lebih mengembangkan dan menyempurnakan melalui penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- a. Evi Siswandari (2017) seorang mahasiswi S1 Jurusan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, menulis skripsi dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Di Kelas X SMAN 4 Banda Aceh..
- b. Durrotus Sa'adah (2015) seorang mahasiswi S1 Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo, menulis skripsi dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di Kombinasikan Dengan Media Kartu Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Soiswa Kelas VIII SMP PGRI 5 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian diatas membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan hasil belajar siswa, Sedangkan penelitian ini yaitu adanya pengaruh pembelajaran model *Cooperative Tipe*

Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bontoramba I Kec. Tamalanrea Kota Makassar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe TAI

Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Arwadi, 2006: 6). Dalam metode ini, diterapkan bimbingan dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu terdapat pula bantuan individu dari guru kepada siswa yang membutuhkan.

Pembelajaran dengan model *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI), murid ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda beranggotakan 4 sampai 6 orang dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Selain bimbingan dari guru, dalam metode ini juga diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan ajar.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen (Suyitno, 2002;9), kedelapan komponen tersebut adalah:

1) Teams (Kelompok)

Peserta didik dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang heterogen.

2) Tes Penempatan

Yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.

3) Kreativitas siswa

Kreativitas siswa melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

4) Belajar Kelompok

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan pengecekan pekerjaan setiap individu dalam kelompok.

5) Skor Kelompok dan Penghargaan Kelompok

Pemberian skor kelompok dan penghargaan kelompok dengan kriteria sesuai dengan kinerja kelompok.

6) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan pengajaran pada kelompok-kelompok kecil yang mengalami kesulitan. (Guru memberikan bantuan individual kepada peserta didik yang membutuhkan)

7) Tes Fakta

Para siswa diminta mengerjakan tes-tes fakta (kuis) seminggu dua kali.

8) Unit Seluruh Kelas atau Pengajaran Satu Kelas

Guru menghentikan program individual dan memberikan materi pada seluruh siswa dalam kelas.

Pada pembelajaran TAI, siswa memiliki tanggung jawab dalam mengoreksi pekerjaan satu dengan yang lain, sehingga guru dapat menggunakan sebagian besar waktu untuk memberikan pelajaran pada kelompok kecil. Setiap Siswa mendorong dan membantu satu sama lain untuk bekerja keras karena ingin kelompok mereka berhasil dan mendapat penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *cooperatif tipe* TAI adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *cooperatif* dengan pembelajaran Individu. Dalam pembelajaran ini setiap siswa harus bertanggung jawab karena perolehan skor kelompok didapat dari masing-masing individu.

c. Langkah Model Pembelajaran *Tipe* TAI

Mengacu pada delapan komponen TAI yang dikemukakan oleh Rokhim (2012), langkah-langkah dalam model pembelajaran *cooperatif tipe* TAI yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Guru memberikan tugas/LKS beserta petunjuknya untuk dipelajari secara individu.

- 2) Guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa untuk mendapatkan skor awal.
- 3) Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa serta menjelaskan pola kerja sama kelompok.
- 4) Hasil belajar (tugas/LKS) siswa didiskusikan dalam kelompok.
- 5) Guru menjelaskan materi yang dipresentasikan.
- 6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu.
- 7) Guru memberikan peringkat kelompok dan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan skor.
- 8) Guru memberikan kesimpulan materi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tipe TAI

Dari uraian mengenai *Cooperative tipe* TAI tersebut dapat dilihat kelebihan TAI (Suyitno, 2002;9) yaitu :

- 1) Lebih menekankan kerjasama kelompok dalam menguasai materi.
- 2) Memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya.
- 3) Anggota kelompok heterogen, sehingga siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dapat membantu siswa lain dalam kelompok yang penguasaan materinya lemah.
- 4) Tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya.
- 5) Program ini sangat sederhana sehingga mudah dipelajari dan dilakukan oleh guru dan siswa.

- 6) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

Adapun kelemahan TAI, yaitu :

- 1) Lebih banyak membutuhkan waktu dibandingkan dengan metode ceramah.
- 2) Siswa dalam satu kelompok mempelajari bagian materi yang sama sehingga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tidak mempelajarinya dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Puskur (Kasim, 2008;4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dai konsep-konsep dan keterampilan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, dkk (2009;1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang

menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran IPS adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari berbagai faktor yang menyusun. Antara lain peserta didik, pendidik, media belajar, fasilitas belajar dan juga sumber belajar yang bertujuan membuat peserta didik menguasai dan memahami berbagai intregasi berbagai disiplin ilmu social. Seperti ekonomi, sejarah, sosial, geografi dan lain-lain. Selain ilmu sosial juga ilmu humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

b. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran IPS, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi *broadfield* IPS meliputi disipilin Geografi, Sejarah, dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS (Wahidmurni, 2017:16).

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat

memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membantu keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan pulik (Wahidmurni, 2017:18).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 67), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

4. Belajar & Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari

kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual–ritual” belajar.

Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah cirri yang dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar.

Pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Pengertian belajar demikian, secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. Guru tidak dipandang sebagai satu–satunya sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Manusia bisa membangun cara pandang sendiri tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, belajar kemudian harus diartikan sebagai proses mengembangkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang dilandaskan atas inovasi dan kreativitas. Belajar merupakan sebuah respon diri untuk menjawab segala kebutuhan dan kepentingan para pembelajar supaya mereka kemudian bisa melakukan kerja-kerja nyata dan konkrit. Belajar menjadi sebuah ciri mendasar atas terselenggaranya pendidikan yang memanusiakan manusia (Yamin 2015:5).

Menurut (Slameto 2003:3) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut Wina Sanjaya (2010:112) belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.

Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu *hasil* dan *belajar*. Dalam kamus bahasa indonesia hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas.

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Subino (Purwanto, 20016:43) Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan srangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto, 2016:44).

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Purwanto, 2016:47). Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar terlebih dahulu. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dikaji lebih mendalam, menurut (Purwanto, 2016:50) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.
- 2) Ranah afektif mencakup watak, perilaku seperti perilaku seperti sikap, minat, konsep diri nilai dan moral.
- 3) Ranah Psikomotor adalah berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik misalnya menulis, melukis, melompat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dan uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bergantung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di

dalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi efektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat dituntut seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan output keluaran yang baik pula. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal).

Syah (2014:129) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor internal berupa : a) faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh. Apabila kondisi fisik terganggu misalnya badan yang lemah atau sakit dan keadaan fisik tidak normal/cacat misalnya fungsi mata dan pendengaran tidak berfungsi dengan baik, maka dapat dipastikan proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. b) faktor psikologis terdiri atas intelegensi atau kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi. 2) Faktor eksternal berupa :a) Lingkungan sosial sekolah (guru, para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan wakil-wakilnya dan teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga siswa), b) Lingkungan Nonsosial (Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat

tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

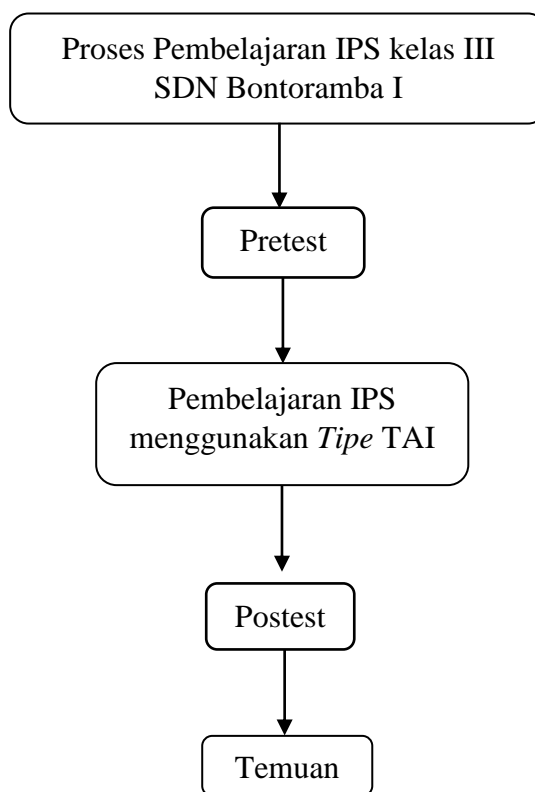
Adapun kesimpulan penulis tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, kemudian faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial sekolah dan lingkungan nonsekolah.

B. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern yang merupakan minat belajar siswa, dan faktor ekstern yang dapat berupa strategi atau model pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga seorang guru hendaknya harus dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik terhadap prestasi belajarnya di dalam kelas. Pemberian strategi yang tepat tentunya peserta didik dapat belajar aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya bersikap pasif yaitu menerima materi dari guru tanpa ada aktivitas yang berarti. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah menggunakan pembelajaran *cooperative tipe Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *cooperative tipe TAI* ini memahami keanekaragaman kemampuan siswa dalam belajar, karena tipe TAI merupakan

model pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 orang dengan kemampuan siswa yang heterogen. Sehingga setiap anggota kelompok saling membantu dalam menyelesaikan masalah, guru berperan sebagai fasilitator, dan terdapat penghargaan bagi kelompok belajar yang mendapatkan skor atau nilai tertinggi. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan keterampilan siswa dalam belajar matematika sehingga prestasi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah: “Model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh dalam pembelajaran IPS kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Jadi, dengan kata lain suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Casual-effect relationship*) (Sukardi, 2003: 179)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

Model desainnya adalah:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Keterangan :

O_1 = Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian

X = perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

O_2 = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sebagai keseluruhan Objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu Sugiyono (2017:119)

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III	7	11	18

(Sumber : SDN Bontoramba I Tahun 2017/2018.)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karekteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono 2017:120)

Penelitian ini digunakan sampling jenuh artinya, teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017:126). Sampel dalam penelitian ini yaitu ada 18 siswa kelas III.

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

1. Model Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (X)

Variabel bebas atau Independen (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah model yang langsung terpusat pada peserta didik dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda beranggotakan 4 sampai 6 orang dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Selain bimbingan dari guru, dalam model ini juga diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan ajar.

2. Hasil Belajar IPS (Y)

Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar IPS merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar IPS di kelas. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*). Lembar observasi merupakan gambaran

keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*) diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan belajar mengajar dikelas dan data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

2. Tes

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki oleh

murid sebelum diterapkannya model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*)

b. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan

demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Negeri Bontoramba I.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Negeri Bontoramba I.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran cooperative tipe (*team assisted individualization*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Negeri Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SDN Bontoramba I Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bontoramba I Kota Makassar mulai tanggal 27 Agustus – 1 September 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN Bontoramba I Kota Makassar.

1. Data hasil belajar murid kelas III SDN Bontoramba I (lampiran 1 hal 45)
2. Mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest* (lampiran 2 hal 48)
3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest* (lampiran 3 hal 51)

Hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas III SDN Bontoramba I kota Makassar pada pokok bahasan memahami lingkungan belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $44,44\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar(*Posttest*) Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SDN Bontoramba I diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

1. Data hasil belajar murid kelas III SDN Bontoramba I setelah penerapan model pembelajaran TAI (lampiran 1 hal 46)
2. Mencari *mean* (rata – rata) nilai *posttest* (lampiran 2 hal 49)

3. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest* (lampiran 3 hal 52)

Hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78
Jumlah		18	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas III SDN Bontoramba I kota Makassar pada pokok bahasan lingkungan telah memenuhi kriteria

ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%. $\geq 75\%$

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada Murid Kelas III SDN Bontoramba I

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengathuan Sosial pada murid kelas III SDN Bontoramba I kota Makassar” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

1. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test* (lampiran 4 hal 54)
2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” (lampiran 4 hal 55)
3. Menentukan harga t_{Hitung} (lampiran 4 hal 55)
4. Menentukan harga t_{Tabel} (lampiran 4 hal 56)

Unk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,740$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,45$ dan $t_{Tabel} = 1,740$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,45 > 1,740$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Dari deskripsi data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar murid. Pembelajaran lebih bermakna dan

menyenangkan bagi murid. Lebih bermaknanya karena menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sesuatu yang baru bagi murid, karena selama ini model pembelajaran yang sering dipakai oleh guru adalah model pembelajaran secara konvensional. Model pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari bukan hanya terpaku pada penjelasan dari guru sehingga siswa dituntut aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini nampak pada pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) menjadikan siswa lebih mampu mengembangkan aktivitas belajarnya khususnya siswa lebih menekankan pada kerjasama kelompok dalam menguasai materi, siswa saling membantu anggota kelompoknya, tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya.

Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa dibagi menjadi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 siswa yang memiliki kemampuan mata pelajaran yang heterogen, siswa mulai diberi pre-test tentang materi lingkungan. Ketika masalah mulai dipecahkan secara kelompok, siswa mulai mau bertanya ketika ada yang tidak dipahami, mau mengeluarkan pendapat ketika tahap berpasangan dan berempat, mau berdiskusi dengan teman satu kelompok sehingga hasil belajar dengan sistem kerja sama mulai berkembang.

Kemudian dalam memecahkan masalah yang ada dalam LKS, menanggapi pendapat teman yang lain, serta mengambil keputusan dalam mencari penyelesaian permasalahan.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Susanto (2013) menjelaskan ketika murid mulai mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang lingkungan yang diberikan oleh guru, maka siswa dapat memahami serta mengerti apa yang sedang dipelajari, yang dialami, dan dilihatnya. Kemudian siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan proses melalui kreativitas, kerja sama, bertanggungjawab dan berdisiplin dalam memahami materi matematika yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa melakukan sesuatu dalam memecahkan soal matematika dengan cara, metode, dan teknik tertentu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar murid sebelum perlakuan yaitu dari 18 murid terdapat 10 murid (55,56%) yang tidak tuntas dan 8 murid (44,44%) yang tuntas dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 56,72% berada pada kategori kurang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 18 murid terdapat 4 murid (22,22%) yang tidak tuntas dan 14 murid (77,78%) yang tuntas dengan nilai rata-rata *posttest* adalah 75,22% berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individuaization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN Bontoramba I kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,45$ dan $t_{Tabel} = 1,740$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,45 > 1,740$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individuaization* (TAI) yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN Bontoramba I kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Bontoramba I kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individuaization* (TAI) untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *cooperative Tipe Team Assisted Individuaization* (TAI) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

LAMPIRAN

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK**

Nama Sekolah : SDN BONTORAMBA 1
Tema : Lingkungan
Kelas/Semester : III / 1
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

- IPS
 - ❖ Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

- BAHASA INDONESIA
 - ❖ Mendengarkan
 - ✚ Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan
 - ❖ Berbicara
 - ✚ Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran

- MATEMATIKA
 - ❖ Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

B. Kompetensi Dasar

- IPS
 - ❖ Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
 - ❖ Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah

- BAHASA INDONESIA
 - ❖ Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
 - ❖ Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
 - ❖ Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

- MATEMATIKA
 - ❖ Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

C. Indikator

- IPS
 - ❖ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
 - ❖ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan

- ❖ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
- ❖ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
- BAHASA INDONESIA
 - ❖ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu
 - ❖ Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
 - ❖ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
 - ❖ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
 - ❖ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar
- MATEMATIKA
 - ❖ Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
 - ❖ Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - ❖ Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - ❖ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - ❖ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - ❖ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*),Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*),
 - Ketelitian (*carefulness*),Kerja sama (*Cooperation*)
 - Toleransi (*Tolerance*),Percaya diri (*Confidence*)
 - Keberanian (*Bravery*)

D. Tujuan Pembelajaran

- IPS
 - ❖ Siswa dapat mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
 - ❖ Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
 - ❖ Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
 - ❖ Siswa dapat membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
- BAHASA INDONESIA
 - ❖ Siswa dapat menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu
 - ❖ Siswa dapat membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
 - ❖ Siswa dapat menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
 - ❖ Siswa dapat memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
 - ❖ Siswa dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

- MATEMATIKA
 - ❖ Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
 - ❖ Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - ❖ Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - ❖ Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - ❖ Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - ❖ Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dengan meminjam

E. Materi Pokok Pembelajaran

- IPS
 - Kenampakan alam & buatan
- Matematika
 - Garis bilangan
 - Penjumlahan dan pengurangan
 - Perkalian dan pembagian
 - Uang
 - Alat ukur
 - Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat.
- Bahasa Indonesia.
 - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
 - Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
 - Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
 - Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
 - Menjelaskan isi teks.

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apresepsi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita
- ☞ Guru menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan
- ☞ Siswa menanggapi cerita

IPS

- ☞ Menyebutkan contoh yang termasuk kenampakan buatan
- ☞ Menyebutkan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan

Matematika

- ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam
- ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) ▪ Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Membuat pertanyaan tentang 	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Buatlah denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskanlah bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) ▪ Tentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Buatlah pertanyaan

<p>cara menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 			<p>tentang cara menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Berikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Ceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lmbar observasi.
--	--	--	--

H. Penilaian

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar : Buku IPS

Buku Bahasa Indonesia

Buku Matematika

Alat Peraga

- ☞ Gambar kenampakan alam
- ☞ Gambar kenampakan buatan
- ☞ Gambar peristiwa alam
- ☞ Teks cerita binatang

Mengetahui
Guru Kelas

(SUMYATIS.Pd)
NIP : 19680425 199110 2 001

Makassar,
Mahasiswa

(Fitri Wahyuni)
NIM: 10540923814

PRETEST
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama :

Petunjuk:

1. Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawab!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal

1. Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan!
3. Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan!



RIWAYAT HIDUP



FITRI WAHYUNI H, lahir di Ujung Pandang, 31 Januari 1997. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah hati kasih sayang dari pasangan Haerul Tamsil dan Sumyati. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Negeri Bontoramba I mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTsN 2 Biringkanaya dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 21 Makassar tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dan pada tahun 2018, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Bontoramba I kota Makassar”